

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai satu-satunya negara yang memiliki budaya yang kaya dan kompleks dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, terkadang mengalami pasang surut dalam membangun keharmonisan. Keanekaragaman budaya dan kompleksitas kehidupan masyarakat memiliki dampak positif dan negatif dalam menciptakan keutuhan bangsa. Positifnya, pluralitas, suku, bahasa, dan agama memberikan kebanggaan bagi terciptanya keragaman budaya khas bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terpelihara dengan baik.

Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami kondisi dan dinamika yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Padahal, menghadapi keadaan yang mengarah ke persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain kompetensi di bidang moral dan karakter terabaikan. Meskipun, karakter adalah suatu dasar utama bangsa yang sangat penting dan harus ditanamkan/diajarkan sejak dini kepada anak-anak bangsa (Ningsih, 2015).

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan bea cukai. Imam Al-Ghazali memandang akhlak lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bertindak, atau melakukan perbuatan yang sudah menyatu dengan manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Simon Philips dalam bukunya Merefleksikan Karakter Bangsa yang dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang bermuara pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan

(Sutarna, 2018). Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas (Maharani Ramadhanti, 2019).

Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi dasar atau dasar dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, gotong royong, dan saling menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan individu-individu unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan (Sutarna, 2018).

Tanpa karakter, seseorang dengan mudah melakukan kejadian apa pun yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain. Seperti, fenomena maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan seksual, geng motor dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang mengganggu di masyarakat, korupsi mewabah dan merajalela serta menambah semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan berujung pada tindakan pembunuhan. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri kita dari hal-hal negatif. Karakter yang dibangkitkan diharapkan dapat mendorong setiap manusia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, maka perlu dilakukan pendidikan karakter dengan baik. Dapat dikatakan bahwa character building adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu diperlukan kepedulian berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun lembaga pendidikan, kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran yang sama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus mengiringi seluruh aspek kehidupan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk di sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan konsep pendidikan karakter (Wiyani, 2018).

Film merupakan suatu media komunikasi massa yang sangat penting dan berguna untuk menginformasikan suatu realitas yang terjadi dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan, menurut Siti Khadijah (2019) Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film sebagai *audio-visual* jelas memiliki kelebihan dibanding dengan media lain dalam proses pendidikan. Dalam sebuah film terdapat gambaran cerita yang menarik sebagai bahan hiburan, disamping nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalamnya. Harus diakui bahwa film menduduki posisi strategis yang secara disadari atau tidak, sangat dimungkinkan akses yang dihasilkan dari tontonan film tidak hanya berhenti di situ saja, namun akan terus terbawa.

Menurut Nurhidayati (2004) Film bukan hanya menghasilkan fantasi bahkan dapat menjadi sugesti bagi peserta didik yang menontonnya. Secara umum, media audio-visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada hanya media visual atau audio saja (Sukiman., 2012). Dengan demikian, media film adalah media yang cukup ampuh untuk peserta didik, karena melalui media ini peserta didik dapat melihat langsung gerak-gerik, tingkah laku atau sikap dari setiap tokoh, sehingga kemungkinan ditiru lebih mudah.

Tidak semua film bisa dijadikan sebagai media pembelajaran, tentunya film yang harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari oleh siswa. Melalui alur cerita dan penokohan dalam film mampu mendidik akal, imajinasi dan etika serta membangun dan mengembangkan potensinya. Film berjudul *Sepatu Dahlan* yang disutradarai oleh Benni Setiawan ini merupakan film drama anak Indonesia yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Pengalaman pribadi setelah melihat film tersebut dapat menumbuhkan semangat dan rasa perjuangan yang sangat tinggi untuk terus belajar walaupun banyak kendala dan keterbatasan yang dihadapi.

Film *Sepatu Dahlan* merupakan film yang sangat kental akan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam ajang penghargaan yang digelar di Istana Maimun, Medan, Sumatera Utara pada tahun 2014, film ini sukses mendapat penghargaan untuk kategori apresiasi film anak. Film yang diproduksi oleh Mizan Production ini diangkat dari kisah hidup Dahlan Iskan ketika masih kecil. Dalam film ini menceritakan perjuangannya dalam menuntut ilmu. Ketika sekolah hanya

Dahlan sendiri yang tidak memiliki sepatu. Namun, dirinya tetap semangat dalam belajar dan mengejar cita-citanya. Kesederhanaan hidupnya tak membuat putus asa. Dalam keluarganya, Dahlan dididik oleh sosok ayahnya yang penuh dengan ketegasan. Sedangkan ibunya selalu menenangkan hati dan sifatnya yang penuh dengan kesabaran. Ketika dimarahi ayahnya, Dahlan selalu diam dan menundukkan pandangannya. Orang tua Dahlan selalu mendidiknya dengan menekankan akhlak yang baik dan selalu memberikan nasehat-nasehat pendidikan, sehingga akhlak Dahlan yang baik tertanam dalam kepribadiannya.

Nilai karakter dalam film ini sangat banyak ditemukan. Diantaranya Dahlan menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap keluarga kecilnya dan teman-temannya Dahlan tanpa ragu mengingatkan temannya ketika mereka berbuat hal yang kurang baik. Dengan begitu sajian dalam film Sepatu Dahlan yang sederhana, mendidik yang mudah dimengerti dapat menjadi rujukan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa anak sekolah dasar dalam membentuk karakter.

Dari uraian di atas, ada beberapa alasan peneliti meneliti film Sepatu Dahlan, diantaranya (1) Film Sepatu Dahlan banyak mengandung nilai-nilai keteladanan yang dapat membentuk karakter peserta didik (2) Film Sepatu Dahlan disisi lain menghibur juga kental akan perjuangan, sehingga kisah dalam film tersebut dapat menyentuh hati penonton (3) Film Sepatu Dahlan mendapat penghargaan terbaik dalam kategori film anak dan meraih Piala Dewantara dari Apresiasi Film Indonesia (AFI) pada tahun 2014. Sehingga, peneliti memilih film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan dilatar belakangnya oleh adanya keinginan untuk mendeskripsikan secara mendalam adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan tersebut. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti menentukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan?
2. Apa manfaat yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan terhadap penanaman nilai karakter di SD/MI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan.
2. Manfaat film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan terhadap penanaman nilai karakter di SD/MI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan melalui penggunaan film dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Menambah khazanah keilmuan berkaitan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar.
 - c. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Guru, dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik karakter anak melalui nilai-nilai pendidikan karakter.

- c. Orang tua, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan alat pendidikan dalam membina siswa untuk nilai-nilai pendidikan karakter.
- e. Bagi Pencipta Sastra Film, harapannya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat film pendidikan yang lebih berkualitas.
- f. Bagi peneliti yang akan datang, dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku hidup orang tersebut. Dalam definisi ini ada tiga gagasan penting, yaitu: proses transformasi nilai, berkembang dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku (Kesuma, 2012).

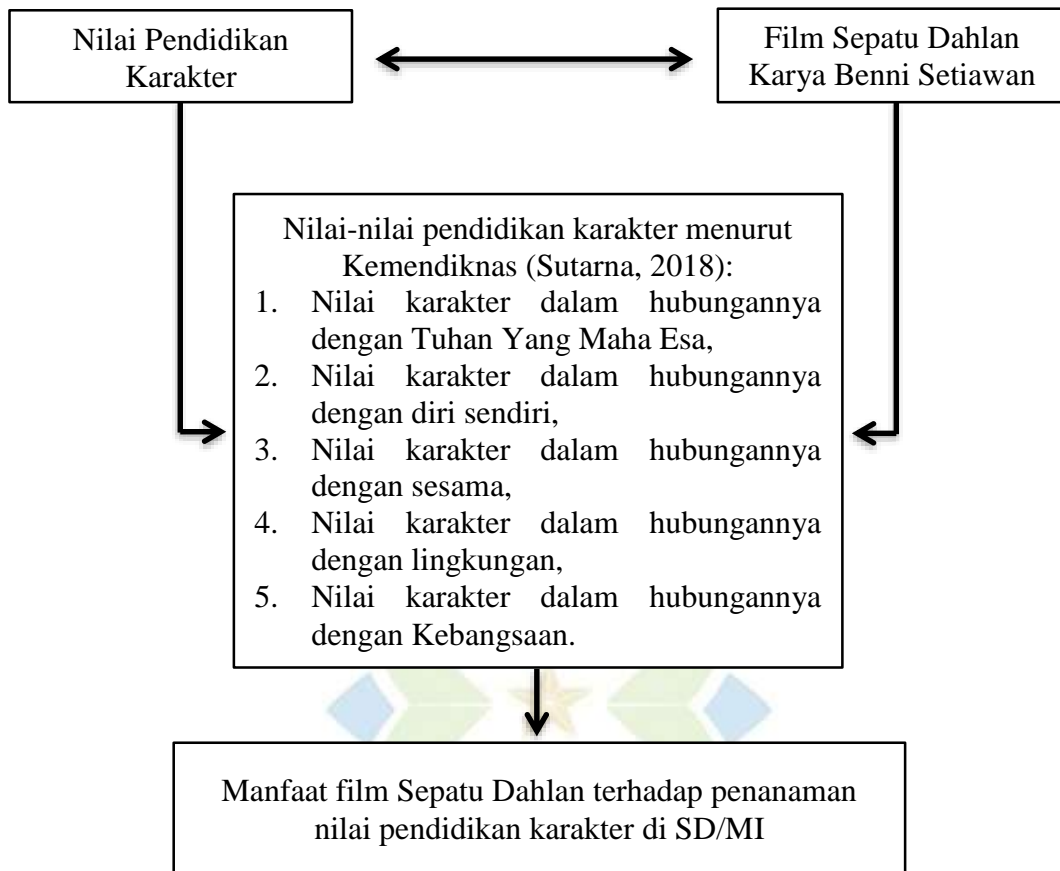
Kemendiknas dalam buku Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam meluncurkan bahwa berdasarkan nilai-nilai agama, norma sosial, peraturan atau undang-undang, etika akademik, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia, telah ditetapkan 80 butir nilai karakter yang terbagi atas lima, yaitu: (1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan (Sutarna, 2018).

Penanaman nilai karakter pada peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan langkah untuk meningkatkan tujuan

pendidikan karakter di Indonesia. Demikian pula penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik peserta didik yang unggul dalam ilmu, cerdas emosi, dan kuat dalam kepribadian (Murniyetti, 2016). Penanaman nilai karakter sebenarnya tidak harus melalui lembaga formal (sekolah), tetapi dapat dilakukan melalui pendidikan lain, salah satunya melalui film. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kondusif dimana makna nilai dapat dipahami oleh penontonnya. Film yang mengandung nilai pendidikan dapat dipelajari dan dikembangkan agar diperoleh hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai media audio visual, film memiliki banyak keunggulan dibandingkan media lainnya. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kondusif dimana makna nilai dapat dipahami oleh penontonnya. Film memiliki nilai-nilai tertentu seperti mampu melengkapi pengalaman, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian yang lebih baik karena mengandung nilai rekreatif, catatan pelengkap, menjelaskan hal-hal yang abstrak dan lain-lain. Pesan pembelajaran dapat dikemas dengan multimedia berupa film hasil karya seseorang yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan siswa untuk dapat memperdalam pemahaman karakter yang baik adalah melalui media informasi berupa film yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Secara lebih rincinya, kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Permasalahan Utama

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tanjua (2018), Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul “Nilai Optimisme Dalam Film Sepatu Dahlan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai optimisme dalam film Sepatu Dahlan ditunjukkan dalam berbagai nilai, yaitu memiliki harapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, kepercayaan diri yang tinggi dan tidak bersikap pasrah.

Perbedaan penelitian Tanjung dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian Tanjung berkaitan dengan nilai optimisme, sementara penelitian sekarang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti objek film Sepatu Dahlan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2021), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “*Nilai-nilai Keteladanan dalam Film Sepatu Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan yaitu berdoa, bersikap jujur, mematuhi aturan, tidak ingin merepotkan orang lain, menanggapi teman dengan baik, membantu orang lain, senang berbagi/berdema, melaksanakan kewajiban dalam keluarga dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Perbedaan penelitian Efendy, Della Ammar dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian Efendy, Della Ammar berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan, sementara penelitian sekarang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti objek film Sepatu Dahlan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2018), Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul “*Pesan Akhlakul Karimah dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesan akhlakul karimah dalam film Sepatu Dahlan, yaitu sifat jujur, sifat sabar, sifat kasih sayang, sifat ikhlas, sifat qonaah, sifat ikhtiyar, berdoa kepada Allah, sifat tawakal dan nilai-nilai yang tercakup dalam akhlakul karimah. Perbedaan penelitian Aliyah dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian Aliyah berkaitan dengan pesan akhlakul karimah, sementara penelitian sekarang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti objek film Sepatu Dahlan.

Dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek kajian yang diteliti yakni pada variabel X nya sama-sama meneliti film Sepatu Dahlan karya Benni

Setiawan. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada subjek yang akan digali dan dibahas yaitu pada variabel Y. Penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai optimisme, nilai-nilai keteladanan, dan pesan *akhlakul karimah*. Adapun penelitian yang akan dikaji adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Sepatu Dahlan karya Benni Setiawan.

